

Aplikasi *Biological nurturing baby led feeding* untuk Meningkatkan Kenyamanan Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesaria : Studi Kasus

Bakhtawar Islamiridha¹, Riski Oktafia²

^{1,2}Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia
Email: bakhtawarislamiridha@gmail.com¹, riski.psik@umy.ac.id²

ABSTRAK

Persalinan dengan *section caesaria* memberikan ketidaknyamanan kepada ibu post partum terutama dalam menyusui bayinya. Ketidaknyamanan muncul salah satunya disebabkan oleh nyeri luka operasi yang memberikan pengaruh pada aktivitas ibu sehari-hari hingga keefektifan proses menyusui. Posisi *biological nurturing baby led feeding* merupakan salah satu intervensi yang dapat membantu memberikan kenyamanan pada saat menyusui pada ibu post *sectio caesaria*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi keperawatan posisi *biological nurturing baby led feeding* dalam meningkatkan kenyamanan menyusui pada ibu post partum dengan *sectio caesaria*. Metode penelitian ini adalah *case report* pada pasien *post sectio caesaria* selama 2 hari. Posisi ini diterapkan setiap bayi akan menyusui selama 20-15 menit hingga bayi merasa kenyang. Tingkat kenyamanan dinilai menggunakan lembar observasi yang disusun oleh peneliti. Hasil intervensi menunjukkan ibu merasa lebih nyaman dengan terlihat lebih rileks, bayi menghisap dengan kuat dan tidak rewel dan ASI adekuat. Aplikasi posisi *biological nurturing baby led feeding* dapat membantu meningkatkan tingkat kenyamanan, bayi menghisap kuat dan tidak rewel serta ASI adekuat pada ibu post partum *sectio caesaria*.

Keyword: *biological nurturing baby led feeding*, post partum, tingkat kenyamanan

LATAR BELAKANG

World health Organization (WHO) tahun 2015, membuat ketetapan indikator persalinan SC 5- 15% pada pasien dengan terbatas panggul sempit dan placenta previa. Di negara-negara maju frekuensi SC berkisar antara 1,5-7%, sedangkan untuk di negaranegara berkembang proporsi kelahiran dengan SC berkisar 21,1% dari total yang ada. Data dari Kemenkes RI 2020 menunjukkan bahwa persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan mencapai 81% sehingga dapat dilihat bahwa angka persalinan di Indonesia tinggi. Ada berbagai macam cara bersalin seperti persalinan spontan dan *sectio caesaria* (Kementrian Kesehatan RI, 2019). *Sectio caesaria* (SC) adalah tindakan persalinan dengan melakukan pembedahan untuk mengeluarkan janin dari dalam rahim dengan membuka dinding abdomen dan dinding uterus (Paramita & Ayuningtyas, 2020).

Tindakan *sectio caesaria* memberikan efek pada fase post partum ibu. Ibu post partum SC akan merasakan nyeri yang disebabkan oleh perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan (Rini & Susanti, 2018). Hal ini menyebabkan ibu merasa tidak nyaman dan terganggu dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan salah satunya adalah proses menyusui. Ketidaknyamanan yang dirasakan ibu juga berpengaruh terhadap jumlah ASI serta kenyamanan bayi yang menyebabkan bayi menjadi rewel (Sutejo et al., 2022). Oleh sebab itu, dibutuhkan terapi farmakologi maupun

nonfarmakologi untuk membantu proses pemulihan ibu post partum. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat diterapkan adalah dengan posisi menyusui *biological nurturing baby led feeding*.

Biological nurturing baby led feeding merupakan intervensi nonfarmakologi yang untuk meningkatkan kenyamanan pasca persalinan SC dengan mendistraksi focus ibu pada posisi menyusui atau bayinya (Sutejo et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian, *biological nurturing baby led feeding* merupakan posisi menyusui yang direkomendasikan karena dirasakan lebih nyaman oleh para ibu yang baru saja melahirkan, nyeri pada luka jahitan baik luka episiotomi ataupun luka operasi dirasakan lebih minimal dibandingkan duduk tegak, sehingga secara tidak langsung mendukung ibu untuk bertahan lebih lama dalam menyusui (Purnamayanthi, 2021).

Penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh intensitas nyeri dan *biological nurturing baby led feeding* ditemukan bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang diberikan intervensi ini (A'inurrohman & Mukhoirotni, 2022). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat pengaruh aplikasi *biological nurturing baby led feeding* pada ibu post partum SC terhadap tingkat kenyamanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sectio caesaria (SC) adalah kelahiran bayi melalui sayatan di dinding perut dan dinding. Indikasi SC yaitu: plasenta previa, penyempitan panggul, resiko ruptur uteri, persalinan memanjang, kelainan, bayi besar, kematian bayi, Gemelli, pre eklampsia dan hipertensi, disproporsi cephalopelvic dan disfungsi rahim (Cahyanti et al., 2020). Pasien post *sectio caesaria* adalah akan merasakan nyeri, gangguan mobilitas dan kecemasan. Pada penelitian yang dilakukan Agustin dkk tahun 2020 ditemukan bahwa rata-rata ibu post partum SC mengalami intensitas nyeri skala sedang, tingkat kecemasan ringan dan mobilisasi yang terlambat akibat ibu masih ketakutan untuk melakukan pergerakan (Agustin et al., 2020).

Biological nurturing baby led feeding adalah pendekatan neurobehavioral baru untuk inisiasi menyusui yang bertujuan untuk mengurangi masalah perlekatan dan penghentian menyusui dini yang tidak diinginkan (Colson, 2020). Intervensi ini dapat dilakukan untuk mempermudah ibu melewati masa pemulihan post partum dan dapat memenuhi ASI eksklusif. Enam komponen *biological nurturing baby led feeding* (postur ibu, posisi bayi, keadaan neonatus, keadaan atau warna kulit hormonal ibu, refleks neonatal primitif, dan perilaku menyusui ibu bawaan) saling berhubungan secara konstan, menghasilkan perubahan bahkan selama menyusui yang sama (Boersma, 2019).

Biological nurturing baby led feeding merupakan teknik menyusui bayi dengan ibu nifas menyusui posisi berbaring, bersandar, pada sudut antara 15^o-64^o kemudian bayi diletakkan di dada, dan dibiarkan menempel dengan sendirinya. Posisi ini membuat ibu lebih nyaman, lebih tenang, dan lebih rileks, meminimalkan ketegangan di kepala,

leher, bahu dan punggung. Hasil penelitian menyebutkan bahwa posisi terlentang/semi-reclining atau berbaring terasa lebih nyaman oleh ibu baru, nyeri pada jahitan atau luka operasi lebih terasa nyaman (Nakamura et al., 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan mengobservasi 2 orang ibu post partum SC. Penelitian dilakukan selama 2 hari dengan menggunakan penilaian menggunakan lembar observasi terkait kenyamanan ibu dalam menyusui dilihat dari tingkat nyeri, keadekuatan ASI, bayi menghisap kuat dan bayi tidak rewel selama proses menyusui.

Intervensi *biological nurturing baby led feeding* akan diberikan setiap waktu menyusui selama 20-15 menit atau hingga bayi merasa kenyang. Ibu dengan posisi rebahan dan bersandar dengan kemiringan 15^o-64^o, yang kemudian bayi akan diletakkan pada dada ibu dan melekat dengan alami. Ibu memberikan intervensi minimal terkait posisi bayi dan menyanggah bayi sekedar untuk menjaga bayi tidak terguling (Rini & Susanti, 2018).

Selanjutnya, analisa data akan dilakukan dengan melakukan perbandingan dari hasil observasi dan teori atau evidence based nursing yang akan dibahas dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum sectio caesaria yang dilakukan sejak 2 hari setelah post SC. Asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, penegakkan diagnosa keperawatan, perencanaan asuhan keperawatan, implementasi, dan evaluasi.

Pengkajian

Dari hasil pengkajian ditemukan data sebagai berikut:

Kasus 1

Pengkajian dilakukan tanggal 6 Januari 2022 pada Ny. TM, G3P3A0Ah3, berusia 35 tahun, suku Jawa, pendidikan terakhir SD dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pasien mengeluhkan nyeri pada luka SC skala 5, hilang timbul, semakin nyeri apabila bergerak, ASI menetes sedikit dan bayi menghisap dengan baik. Persalinan SC dilakukan atas indikasi oligohidramnion dilakukan pada tanggal 5 Januari 2022 dengan berat badan bayi 3000 gram dan tinggi badan 48 cm, APGAR skor 9/9 dan tidak ada perdarahan. Ibu memiliki pengalaman menyusui anak kedua 9 tahun yang lalu selama 2 tahun. Tekanan darah 120/79 mmHg, Nadi: 78x/menit, suhu tubuh: 36.5°C dan pernapasan 20x/menit.

Kasus 2

Pengkajian dilakukan pada tanggal 11 Januari 2022 pada Ny. NL, G2P2A0Ah2, post SC atas indikasi reSC, berusia 35 tahun, suku Jawa, beragama Islam, pendidikan sarjana dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. SC dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 dengan berat badan bayi 2800 gram dan tinggi badan 48 cm serta tanpa perdarahan. Pasien mengeluhkan nyeri skala 3 pada luka post SC ketika bergerak nyeri bertambah, pelekatan bayi belum tepat, bayi tampak rewel, dan ASI menetes. Ibu memiliki riwayat menyusui 6 tahun yang lalu pada anak pertama selama 2 tahun. Tekanan darah 115/79 mmHg, Nadi: 70x/menit, suhu tubuh: 36.5°C dan pernapasan 20x/menit.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah standar diagnose keperawatan yang digunakan oleh profesi perawat sebagai keputusan klinis terhadap res tanda gejala yang muncul pada individu, keluarga dan masyarakat terkait masalah kesehatan yang actual, potensial atau resiko yang didapatkan dari proses pengkajian keperawatan (Nadia, 2019). Diagnose keperawatan yang dapat ditemukan pada kasus 1 dan kasus 2 adalah sebagai berikut:

Table 1. Diagnosa Keperawatan

Masalah Keperawatan			
No.	Ny. TM	No.	Ny. NL
1.	(D.0028) Menyusui efektif b.d puting menonjol dan bayi aterm	1.	(D.0028) Menyusui efektif b.d puting menonjol dan bayi aterm
2.	(D.0077) Nyeri akut b.d agen pencidera fisik	2.	(D.0077) Nyeri akut b.d agen pencidera fisik

Masalah keperawatan yang muncul pada kasus 1 dan 2 adalah menyusui efektif berhubungan dengan puting ibu menonjol dan bayi lahir aterm. Pengangkatan diagnose ini berdasarkan ditemukannya hasil pemeriksaan fisik dimana tidak ada kelainan pada struktur payudara ibu dan bentuk mulut bayi serta bayi aterm. Selain itu, ibu tampak percaya diri selama proses menyusui baik pada kasus 1 maupun kasus 2. Pada kasus 1 ASI ibu tampak menetes dan kasus 2 ASI tampak keluar namun sedikit dan bayi terkadang rewel ketika menyusui.

Rencana Asuhan Keperawatan

Dengan munculnya masalah keperawatan (D.0028) Menyusui Efektif dan (D.0077) Nyeri Akut. Maka penyusunan tujuan dan rencana intervensi yang akan dilakukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas. Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) adalah standar dalam menentukan tujuan atas hasil dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan. SLKI yang digunakan berdasarkan masalah yang muncul pada kasus 1 dan kasus 2 adalah dengan label (L.03029) Status Menyusui dan (L.08066) Tingkat nyeri. Kriteria hasil yaitu tingkat nyeri ibu menurun dari skala sedang (4-6) ke ringan (3-1), suplai ASI meningkat, bayi menghisap kuat dan tidak rewel. Kriteria menjadi dasar penyusunan lembar observasi.

Intervensi keperawatan adalah disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Dengan adanya standar intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) maka perawat dapat menentukan intervensi yang sesuai dengan diagnosis keperawatan yang telah terstandar sehingga dapat memberikan Asuhan Keperawatan yang tepat, seragam secara nasional, peka budaya, dan terukur mutu pelayanannya. Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan dan mencapai tujuan asuhan keperawatan adalah dengan label SIKI. Label SIKI yang digunakan (I.08238) Manajemen Nyeri dan (I.03093) Konseling Laktasi. Ini merupakan intervensi keperawatan yang diimplementasikan kepada kasus 1 dan kasus 2, sebagai berikut:

Observasi

1. Identifikasi permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui.
2. Identifikasi keinginan dan tujuan menyusui.
3. Identifikasi keadaan emosional ibu saat akan dilakukan

konseling menyusui.

4. Identifikasi skala nyeri

5. Identifikasi respon nyeri nonverbal

Terapeutik

1. Gunakan tehnik mendengar aktif.

2. Berikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.

Edukasi

1. Ajarkan tehnik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu (*biological nurturing baby led feeding*).

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. pengimplementasian diawali dengan melakukan observasi pada proses menyusui, tujuan dan emosional ibu, skala nyeri dan respon nyeri nonverbal dari ibu. Setelah itu pengimplementasian posisi menyusui yaitu *biological nurturing baby led feeding* pada ibu. Posisi ini diterapkan setiap 3 jam atau apabila bayi merasa lapar. Selama proses menyusui berlangsung peneliti observasi dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu, selama proses menyusui berlangsung peneliti juga mengajarkan terkait manfaat dari teknik menyusui ini.

Sebelum implementasi dilakukan ibu pada kasus 1 dan kasus 2 mengeluhkan nyeri skala 3 dan 5 yang merupakan nyeri ringan dan sedang. Ibu juga mengatakan ASI sudah keluar namun hanya menetes dan bayi masih kesulitan untuk menyusui. Ibu mengatakan belum mengetahui terkait posisi menyusui *biological nurturing baby led feeding* sebelumnya dan hanya melakukan posisi menyusui *cradle hold*.

Implementasi dimulai dengan memposisikan ibu rebahan yaitu bersandar pada tempat tidur dengan posisi semi fowler 30°-45°. Kemudian, bayi diposisikan pada dada ibu dengan dibiarkan mencari secara alami puting ibu. Tangan ibu yang satu menyanggah bayi dan tangan yang lain bebas. Minimalkan intervensi terhadap posisi bayi, tangan ibu hanya digunakan untuk mencegah agar bayi terguling. Posisi ini juga dilakukan dengan dada ibu terbuka dan bayi skin to skin dengan ibu. Selama proses menyusui terlihat bayi dapat menemukan puting ibu secara alami dan hisapan kuat. Bayi tampak nyaman dan ibu merasa lebih rileks wajah tidak meringis. Setelah menyusui selesai dilakukan bayi tampak puas dan merasa kenyang dan tertidur pulas. Serta ibu dalam kasus 1 dan 2 merasa lebih nyaman dan rileks serta suplai ASI menetes lebih banyak dari sebelumnya.

Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan implementasi posisi *biological nurturing baby led rfeeding* selama 2 hari ibu dirawat inap bersama bayi ditemukan bahwa *biological nurturing baby led feeding* memberikan dampak positif yang dirasakan langsung oleh ibu post partum. Ny. TM dan Ny. NL mengatakan bahwa posisi tersebut lebih nyaman dari posisi yang biasanya klien gunakan untuk menyusui bayi. Berdasarkan lembar observasi juga ditemukan bahwa setelah pengaplikasian *biological nurturing baby led feeding* bayi dapat melekat dan menghisap dengan baik pada puting ibu. Selain itu, ASI yang sebelumnya menetes juga menjadi lebih banyak daripada sebelum dilakukannya *biological nurturing baby led feeding*. Sehingga dari hasil tersebut dapat diaktan bahwa *biological nurturing baby led feeding* dapat digunakan sebagai terpi nonfarmakologi atau pendukung peningkatan rasa nyaman ibu post partum SC.

PEMBAHASAN

Observasi yang dilakukan peneliti sebelum dan setelah dilakukan intervensi *biological nurturing baby led feeding* dengan lembar observasi ditemukan bahwa Ny. TM dan Ny. NL merasakan dan terlihat lebih nyaman dalam pelaksanaan menyusui dan melalui masa pemulihan pasca SC. Pada kriteria hasil yang pertama yaitu nyeri pada luka operasi berkurang dari sebelumnya pada Ny. NL skala 5 menjadi 3 dan Ny. TM yang sebelumnya skala 3 menjadi 2. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Susilo Rini (2018) dalam penelitiannya terkait “Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesaria Pasca Intervensi Biologic Nurturing Baby Led Feeding” bahwa skala nyeri sesudah dilakukan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* terdapat perubahan dimana mengalami penurunan nyeri sebanyak 28 orang dan yang masih tetap pada nyeri nya sebanyak 13 orang. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Susilo Rini (2018) dalam penelitiannya terkait “Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesaria Pasca Intervensi Biologic Nurturing Baby Led Feeding” bahwa skala nyeri sesudah dilakukan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* terdapat perubahan dimana mengalami penurunan nyeri sebanyak 28 orang dan yang masih tetap pada nyeri nya sebanyak 13 orang.

Hasil penelitian lain ditemukan bahwa *biologic nurturing baby led feeding* yang diterapkan terjadi penurunan rasa nyeri sesudah tindakan pada kelompok kontrol dengan sesudah tindakan pada kelompok perlakuan dengan penurunan sebesar 3,5 (Purnamayanthi, 2021). Nyeri sebagai pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan bersifat subyektif berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial yang menggambarkan kondisi kerusakan. Nyeri selalu berkaitan dengan adanya stimulasi nyeri (rangsangan nyeri) dan reseptor. Reseptor merupakan salah satu organ tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsangan nyeri. Reseptor yang dimaksud yaitu nosiseptor, ujung-ujung saraf bebas pada kulit yang berespon terhadap stimulus nyeri. Stimulus-stimulus tersebut dapat berupa biologis, listrik dan mekanik (Bourdillon et al., 2020).

Biologic nurturing baby led feeding dapat mengalihkan fokus ibu dan membuat ibu memusatkan perhatian pada proses menyusui dan nyeri. Hal ini mengacu pada teori gate control yang menyatakan bahwa impuls nyeri akan melewati gerbang (ujung saraf sensorik). Ini dapat mengatur atau menghambat mekanisme pertahanan dalam sistem saraf. Impuls nyeri disampaikan saat gerbang dalam kondisi terbuka dan berhenti saat gerbang dalam kondisi tertutup. *Baby led feeding* dapat digunakan sebagai penghalang (penutupan) sehingga impuls saraf tidak dapat bergerak bebas. Ini berarti bahwa mereka tidak dapat mengirimkan impuls sensorik atau pesan lainnya ke korteks sensorik. Upaya untuk menutup pertahanan tersebut merupakan dasar dari teori pereda nyeri (A'inurrohman & Mukhoirotn, 2022).

Hasil observasi selanjutnya adalah terkait dengan suplai ASI dan menghisap dengan baik, dan dari respon bayi rewel atau tidak selama proses menyusui berlangsung. Selama dan setelah dilakukan intervensi *biological nurturing baby led feeding* ditemukan bahwa bayi merasa nyaman dan menghisap kuat serta tidak rewel serta ada peningkatan jumlah ASI ibu. Hal ini disebabkan posisi *biologic nurturing baby led feeding* dilakukan dengan membuka tubuh ibu dan mendorong gerakan bayi melalui aktivasi 20 refleks neonatal primitif yang merangsang menyusui. Studi neurofisiologis telah menunjukkan bahwa, melalui pendekatan ini, bayi

secara naluri belajar bagaimana meraih puting susu, pelekatan dan menyusui, dan ibu mampu mengaktifkan refleksi neonatal melalui perilaku naluri (Milinco et al., 2020). Sehingga bayi dapat menghisap dengan baik yang akan merangsang peningkatan hormone oksitoksin yang membantu meningkatkan produksi ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa ibu post partum SC yang diberikan intervensi posisi menyusui *biological nurturing baby led feeding* merasakan peningkatan rasa nyaman. Hal ini dapat dilihat dari nyeri luka operasi yang berkurang, ASI adekuat, bayi menghisap kuat dan tidak rewel selama proses menyusui.

Sehingga diharapkan petugas kesehatan khususnya perawat dapat memberikan edukasi dan mendemonstrasikan terkait posisi *biological nurturing baby led feeding* dalam meningkatkan kenyamanan ibu post partu SC selama proses pemulihan dan menyusui sebagai pendukung dari terai farmakologi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'inurrohman, S., & Mukhoirotn, M. (2022). Biological Nurturing Baby-led Feeding to Reduce the Pain Intensity of Post-Sectio caesarian: A Quasi-Experiment Study. *Effect of Grain Boundaries on Paraconductivity of YBCO*, 8(1), 1–11.
- Agustin, R. R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(2), 223–234. https://mail.ejournal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/613
- Boersma, S. (2019). Positioning and Latching. *Breastfeeding Protocols*, 25.
- Bourdillon, K., McCausland, T., & Jones, S. (2020). Latch-related nipple pain in breastfeeding women: The impact on breastfeeding outcomes. *British Journal of Midwifery*, 28(7), 406–414. <https://doi.org/10.12968/bjom.2020.28.7.406>
- Cahyanti, R., Pertiwi, S., & Rohmatin, E. (2020). Effect of Biologic Nurturing Baby Led Feeding on Post Sectio Caesarea Pain Scale In Majenang Hospital 2018. *Midwifery and Nursing Research*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.31983/manr.v2i1.5507>
- Colson, S. (2020). *Biological Nurturing: The Laid-back Breastfeeding Revolution*. <https://www.midwiferytoday.com/mt-articles/biological-nurturing/>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020* (p. 8). www.depkes.go.id/download.php?file...ibu.pdf
- Milinco, M., Travan, L., Cattaneo, A., Knowles, A., Sola, M. V., Causin, E., Cortivo, C., Degrassi, M., Di Tommaso, F., Verardi, G., Dipietro, L., Piazza, M., Scolz, S., Rossetto, M., Ronfani, L., Andreassich, G., Antonino, A., Bidoli, S., Bonelli, M., ... Zollia, D. (2020). Effectiveness of biological nurturing on early breastfeeding problems: A randomized controlled trial. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00261-4>
- Nadia, S. (2019). *Konsep Diagnosa Keperawatan*.
- Nakamura, M., Asaka, Y., Ogawara, T., & Yorozu, Y. (2018). Nipple Skin Trauma in Breastfeeding Women

- during Postpartum Week One. *Breastfeeding Medicine*, 13(7), 479–484. <https://doi.org/10.1089/bfm.2017.0217>
- Paramita, B. L., & Ayuningtyas, D. (2020). Persiapan Rumah Sakit Sebagai Rujukan Pada Kompetisi Olahraga: Pengalaman Rumah Sakit Olahraga Nasional Sebagai Rumah Sakit Rujukan Asian Games 2018. *Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 4(1), 36–42.
- Purnamayanthi, P. I. (2021). *Teknik Biologic Nurturing Baby Led Feeding Dan Finger*. 12(2), 164–171.
- Rini, S., & Susanti, I. H. (2018). Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesaria pasca intervensi biologic nurturing baby led feeding. *Medisains*, 16(2), 83. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2801>
- Sutejo, J., Marlina, S., Rosaulina, M., & Silalahi, R. D. (2022). *PENGARUH POSISI MENYUSUI SECARA BIOLOGIC NURTURING BABY LEDFEEDING TERHADAP PENURUNAN RASA NYERI POST SECTIOCAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELITUA TAHUN 2020*. 4(2).